

Persepsi Guru Tentang Tugas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur

Santya Marta Saputri¹, Rifma², Nelfia Adi³, Nellitawati⁴

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: santyamartasaputri01@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur yang terdiri dari SMK N 2 Padang dan SMK N 6 Padang. Pertanyaan penelitian ini adalah seberapa baik persepsi guru tentang (1) perencanaan pengembangan kewirausahaan, (2) pelaksanaan pengembangan kewirausahaan, (3) evaluasi pengembangan kewirausahaan. Populasi penelitian ini adalah guru di SMK N 2 Padang dan SMK N 6 Padang yang berjumlah 161 guru. Sampel penelitian sebanyak 62 guru dengan menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah model Skala Likert dengan hasil dan pengolahan datanya memuaskan. Persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur dapat dilihat dari penjelasan berikut: (1) perencanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh rata-rata 3,95 berada pada kategori baik, (2) pelaksanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh rata-rata 3,92 berada pada kategori baik, (3) evaluasi pengembangan kewirausahaan memperoleh rata-rata 4,03 berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur terlaksana dengan baik, dengan rata-rata 3,96 (baik).

Keywords: Persepsi Guru, Tugas Kepala Sekolah, Pengembangan Kewirausahaan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menjamin kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dengan baik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan dalam memimpin sekolah sehingga harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan (Prasojo, 2011: 1).

Terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mengemukakan bahwa kompetensi dasar kepala sekolah terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi supervisi, dan kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan

sekolah. Suyanto dan Abbas (2004: 169) juga menjelaskan kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan, yaitu: (1) upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan, (2) memanfaatkan potensi yang dimiliki menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, mengemukakan ada lima dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu:

(1) menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, (2) bekerja keras, (3) mempunyai motivasi yang kuat, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi masalah, (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka diperlukan pengembangan kewirausahaan.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dalam pasal 12 ayat 1 mengemukakan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharuan seperti dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadiyati, 2011).

Menurut Irmawita (2003: 45) kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan sangat ditentukan oleh kecakapan dari si pengelola usaha. Artinya tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap pengembangan sebuah usaha disamping modal dan motivasi kerja. Hal ini juga diperkuat dari pendapat Suryana (2010: 102), bahwa pengembangan kewirausahaan sekolah merupakan aktivitas baru yang mendukung pengembangan suatu pendidikan. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan terdiri dari merencanakan program pengembangan kewirausahaan, melaksanakan program kewirausahaan, dan melaksanakan evaluasi program pengembangan kewirausahaan yang.

Adapun yang terlihat pada saat ini kepala sekolah masih belum optimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengembang kewirausahaan sekolah hal ini terlihat dari: (1) kepala sekolah masih kurang dalam memberdayakan unit produksi sekolah, (2) masih kurangnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kewirausahaan peserta didik, dan (3) kepala sekolah masih kurang optimal dalam menggerakkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan pada setiap mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dekskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Se- Kecamatan Padang Timur dengan populasi 161 orang dan sampel berjumlah 62 orang dengan menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan model skala likert yang terdiri dari 28 butir item soal, yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 29.0. Kriteria alternative jawaban terdiri dari 5 alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan data persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur.

Tabel 1.
Deskripsi Data Perencanaan Pengembangan Kewirausahaan

	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
Skor tertinggi	Kepala sekolah merumuskan tujuan pengembangan kewirausahaan di sekolah	4,06	Baik
Skor terendah	Kepala sekolah menyediakan fasilitas bagi warga sekolah untuk menumbuhkan keterampilan yang kreatif dan inovatif	3,76	Baik

Tabel 2.
Deskripsi Data Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan

	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
Skor tertinggi	Kepala sekolah mempunyai dorongan yang kuat dalam memajukan sekolah	4,06	Baik
	Kepala sekolah memiliki semangat dalam mengelola sumber daya sekolah	4,06	Baik
Skor terendah	Kepala sekolah memfasilitasi tempat kemitraan sekolah	4,06	Baik
	Kepala sekolah menganalisis peluang bisnis yang berkembang di lingkungan sekolah	3,68	Baik

Tabel 3.
Deskripsi Data Evaluasi Pengembangan Kewirausahaan

	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
Skor tertinggi	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan kewirausahaan	4,08	Baik
Skor terendah	Kepala sekolah memantau keseluruhan kegiatan pengembangan kewirausahaan	3,95	Baik

Tabel 4.
Rekapitulasi Persepsi Guru tentang Tugas Kepala Sekolah SMK Negeri Se-Kecamatan Padang Timur

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Perencanaan Pengembangan Kewirausahaan	3,95	Baik
2	Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan	3,92	Baik
3	Evaluasi Pengembangan Kewirausahaan	4,03	Baik
	Rata-rata	3,96	Baik

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat capaian dari persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se- Kecamatan Padang Timur adalah 3,96 dengan kriteria baik. Dapat dilihat bahwa capaian skor rata-rata yang tertinggi terdapat pada indikator perencanaan pengembangan kewirausahaan dengan skor rata-

rata 3,95 dengan kriteria baik. Sedangkan tingkat capaian skor rata-rata terendah terdapat pada indikator pelaksanaan pengembangan kewirausahaan dengan skor rata-rata 3,92 kriteria baik. Jadi secara umum rata-rata persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur berada pada kriteria baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur yang dilihat dari indikator Perencanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh skor rata-rata 3,95 yang berada pada kategori baik. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, strategi, aturan dan menyediakan fasilitas bagi warga sekolah untuk menumbuhkan keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kewirausahaan penting dilakukan oleh sekolah dan perlu menjadi perhatian, terutama dalam menyediakan fasilitas bagi warga sekolah untuk menumbuhkan keterampilan yang kreatif dan inovatif, yang masih berada pada skor terendah yaitu 3,76 berada pada kategori baik.

Penyebab masih kurangnya penyediaan fasilitas bagi warga sekolah untuk menumbuhkan keterampilan yang kreatif dan inovatif adalah biaya yang besar dalam penyediaan fasilitas, kurangnya pemahaman warga sekolah dalam mengelola fasilitas yang sudah ada dan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahmatun (2010) menyatakan bahwa kurangnya penyediaan fasilitas bagi warga sekolah dikarenakan oleh keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah dan rendahnya kesadaran warga sekolah untuk terlibat dalam mengelola fasilitas yang sudah ada.

Terkait penyebab tersebut upaya untuk mengatasi kurangnya penyediaan fasilitas bagi warga sekolah untuk menumbuhkan keterampilan yang kreatif dan inovatif yaitu dengan dibutuhkannya kontribusi dari pihak luar sekolah seperti wali murid, mitra sekolah, dan instansi lain untuk membantu sekolah dalam penyediaan fasilitas. Nurharirah dan Anne (2022) menjelaskan bahwa solusi mengatasi kurangnya penyediaan fasilitas sekolah yaitu dengan cara berkoordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dengan membuat surat pemenuhan fasilitas sekolah dan kepala sekolah membuat kebijakan agar setiap warga sekolah harus merawat, menjaga dan memelihara fasilitas yang ada.

Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh rata-rata 3,92 berada pada kategori baik. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pengembangan jiwa kewirausahaan, pengembangan program unit dan jasa dan pengembangan program kemitraan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam menganalisis peluang bisnis yang berkembang di lingkungan sekolah masih berada pada skor terendah yaitu 3,68.

Penyebab masih rendahnya analisis peluang bisnis yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah masih sibuk dengan tugasnya, kurangnya koordinasi dengan guru dalam menganalisis apa saja yang bisa menjadi peluang bisnis di sekolah. Daryanto (2011) menyatakan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan wirausaha hendaknya melakukan peningkatan kompetensi terhadap guru dengan menciptakan pembaharuan, keunggulan serta mampu memanfaatkan peluang. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan analisis peluang bisnis yaitu kepala sekolah harus mampu berkoordinasi dengan guru terkait apa saja yang bisa dijadikan sebagai peluang bisnis, seperti mengimplementasikan jiwa-jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran di sekolah.

Evaluasi pengembangan kewirausahaan memperoleh rata-rata 4,03 berada pada kategori baik. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pemantauan keseluruhan kegiatan pengembangan kewirausahaan, melakukan pemantauan terhadap kesesuaian program kewirausahaan dengan kondisi nyata di lapangan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan kewirausahaan dan memanfaatkan hasil evaluasi program pengembangan kewirausahaan untuk perbaikan program selanjutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

dalam item kepala sekolah memantau seluruh kegiatan pengembangan kewirausahaan masih berada pada skor terendah yaitu 3,95.

Penyebab masih rendahnya kepala sekolah dalam memantau seluruh kegiatan pengembangan kewirausahaan yaitu kepala sekolah beranggapan bahwa kegiatan pengembangan kewirausahaan sudah berjalan dengan baik. Upaya kepala sekolah dalam memantau kegiatan pengembangan kewirausahaan yaitu kepala sekolah menerima laporan berupa lembar pertanggungjawaban dari setiap tim yang mengelola program pengembangan kewirausahaan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru tentang Tugas Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMK Negeri se-Kecamatan Padang Timur. Dilihat dari indikator perencanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan kategori baik. Indikator pelaksanaan pengembangan kewirausahaan memperoleh skor rata-rata 3,92 dengan kategori baik dan indikator evaluasi pengembangan kewirausahaan memperoleh skor rata-rata 4,03 dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Daryanto. (2011). Sari Kuliah Manajemen Pemasaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hadiyati. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen*, 8-16.
- Irmawati. (2003). Analisa Pengembangan Wirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Industri Kecil di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah*, 45-47.
- Nurharirah, Siti & Anne. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*. Vol 1 No 2
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmatun. (2010). Keefektifan Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Akademik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. S2 Thesis, UNY.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Suyanto, & Abbas. (2004). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.